

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja perubahan dari tidak tahu, tetapi lebih dari itu, perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan, seperti aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

Salah satu usaha sadar yang dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor adalah mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengajarkan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu, juga untuk menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, pada pembelajaran IPA guru perlu memusatkan perhatiannya pada dua hal pokok, yaitu : 1) Berorientasi pada proses , yang didapat melalui pengamatan, pengukuran, penguraian, perbedaan, percobaan, dan sebagainya. 2) Berorientasi pada Struktur, seperti : konsep makanan dan kesehatan, konsep bentuk-bentuk daun dan konsep bumi.

Pemberian pengalaman belajar dengan cara melibatkan siswa aktif melakukan percobaan atau demonstrasi atau permainan akan sangat bermakna bagi para

siswa. Teori belajar mengatakan, bahwa belajar yang efektif harus melalui pengalaman. Dalam aktifitas belajar, siswa harus berintegrasi langsung terhadap obyek yang dipelajari dengan melibatkan penggunaan semua alat inderanya. Belajar melalui pengalaman langsung berarti pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari hal-hal nyata bukan sifatnya khayalan. Belajar dengan pengalaman langsung tentu saja lebih menyenangkan dan tidak mudah terlupakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru pada pelajaran IPA yaitu pengembangan keterampilan proses dan penanaman sikap atau nilai ilmiah.

Pengajaran IPA pada dasarnya berorientasi untuk membiasakan anak didik bekerja melalui langkah-langkah, seperti mengamati, menggolongkan, menggunakan alat, mengukur, menafsirkan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis. Dalam setiap kegiatan IPA, guru perlu mengembangkan nilai atau sikap-sikap ilmiah pada diri siswa, seperti menyadari kebesaran Tuhan Yang Mahan Kuasa, rasa ingin tahu, mau bekerja sama, menghargai pendapat dan karya orang lain, menghargai sejarah dan penemuannya.

Melihat perkembangan dewasa ini, dalam proses pembelajaran di kelas seorang siswa dituntut agar mampu mengembangkan keterampilan dan pemahaman terhadap pembelajaran, dikarenakan aspek keterampilan dan pemahaman sangat berpengaruh keberhasilan belajar siswa. Hal ini tentu juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPA.

Tuntutan utama keberhasilan proses belajar siswa terletak pada kapabilitas guru. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik

dalam rangka membantu dan menopang siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman serta potensi belajar siswa. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Dalam pembelajaran IPA misalnya, sebagai seorang tenaga pengajar yang telah dibekali kompetensi, guru dituntut harus mampu memahamkan konsep dasar pembelajaran IPA pada siswa, terutama pada siswa sekolah dasar. Pengenalan dan pemahaman konsep dasar pembelajaran pada siswa akan mendorong mereka lebih kreatif dan proaktif dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, aspek ini jarang diperhatikan oleh guru. Kondisi ini tampak terjadi di Sekolah Dasar 14 Dulupi kelas IV. Ketika dilakukan pengamatan terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA materi bentuk-bentuk daun di kelas IV dengan jumlah siswa 31 orang, masing-masing perempuan 20 orang dan laki-laki 11 orang, diantaranya menampakkan bahwa penataan kelas yang sudah relatif baik, serta ketersediaan media dan alat pembelajaran yang masih kurang. Dengan banyaknya jumlah murid maka proses pembelajaran kurang berjalan lancar, hal ini disebabkan metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode yang masih bervariasi sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dal belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman yang didapat oleh siswa atas metode yang digunakan oleh guru, oleh karena itu

guru harus mengupayakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat siswa dalam belajar khususnya bentuk-bentuk daun. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan memvariasikan metode pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan media sehingga indikator yang menjadi capaian tercapai. Namun pada kenyataannya bahwa masih banyak guru yang hanya menggunakan metode mengajar yang bersifat tradisional dan kurang menggunakan media dalam pembelajaran sehingga mutu yang dihasilkan rendah.

Melihat kondisi di atas, penelitian tertarik melakukan suatu penelitian tindakan pada pembelajaran IPA, dengan formulasi judul “ Meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk daun pada tumbuhan melalui pendekatan inquiri di SDN 14 Dulupi kabupaten Boalemo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya pemahaman siswa kelas IV SDN 14 Dulupi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi bentuk-bentuk daun pada tumbuhan.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa atau masih bersifat tradisional.
3. Penggunaan media dalam proses pembelajaran belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan metode inquiri pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk daun dapat meningkat?"

1.4. Cara Pemecahan masalah

Adapun beberapa langkah pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Menyusun skenario pembelajaran dengan materi bentuk-bentuk daun pada tumbuhan yang dilakukan melalui pendekatan inquiri
2. Mempersiapkan media atau alat yang digunakan pada saat pembelajaran melalui pendekatan inquiri.
3. Mempersiapkan partisipan, dalam hal ini siswa kelas IV sebagai subjek dalam penelitian.
4. Menata dan mempersiapkan tempat atau lokasi penelitian
5. Pada proses pembelajaran dilangsungkan, peneliti dibantu oleh guru mitra melakukan evaluasi hasil belajar siswa baik melalui pengamatan, tes dan observasi.
6. Guru melakukan pengamatan terfokus pada aspek-aspek dalam instrumen penelitian.
7. Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap bentuk-bentuk daun yang ada di lingkungan sekolah, selanjutnya dibahas melalui pendekatan inquiri.

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk daun khususnya dikelas IV SD. Secara khusus penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana metode inquiri dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk daun pada tumbuhan.

7.1. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi sekolah:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan disekolah, khususnya di SDN 14 Dulupi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini dan
- b) Memberikan bahan informasi untuk dapat membenahi dan meningkatkan proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran IPA dan seluruh mata pelajaran pada khususnya.

b. Bagi guru

- a) Memotivasi guru dalam meningkatkan pembelajaran guna mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- b) Memberi informasi kepada guru akan pentingnya menanamkan pemahaman kepada anak khususnya pada konsep hubungan sumber daya alam dan teknologi.

c. Bagi siswa

- a) Membantu dan mempermudah siswa dalam memahami konsep tentang bentuk-bentuk daun.
- b) Dengan menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman sekaligus sebagai masukan dan pengetahuan untuk memahami pentingnya meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa hingga mendorong keaktifan siswa di kelas melalui metode inquiri.